

# Mengungkap Praktik Akuntansi Pendapatan oleh Para Guru Honorer TK (*Revealing Income Accounting Practices by Honorer Kindergarten Teachers*)

Mohamad Anwar Thalib<sup>1\*</sup>, Widy Pratiwi Monantun<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo<sup>1,2</sup>

[mat@iaingorontalo.ac.id](mailto:mat@iaingorontalo.ac.id)



## Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Agustus 2023

Revisi 1 pada 16 September 2023

Revisi 2 pada 18 September 2023

Revisi 3 pada 20 September 2023

Disetujui pada 21 September 2022

## Abstract

**Purpose:** This study aims to reveal income accounting practices by kindergarten teachers based on non-material values.

**Method:** This study uses an Islamic paradigm with an Islamic ethnomethodological approach. There are five data analysis stages: charity, knowledge, faith, revelation information, and courtesy.

**Result:** The results of the study show that there are three ways of practicing income accounting that are implemented by kindergarten teachers, namely first, income accounting practices that originate from the profession of kindergarten teachers; secondly, the accounting practice of income originating from side business income; the three methods of recording revenue accounting in memory. Nonmaterial values condition these three accounting practices through patience and persistence.

**Limitation:** The limitation of this study is that the study's results need to provide documentation related to the method of recording income accounting by honorary kindergarten teachers.

**Contribution:** The contribution of this research is that the results of this study add to the repertoire of accounting knowledge, especially related to income accounting, by honorary kindergarten teachers. The outcome of this study is to identify the non-material values that are most important for honorary teachers in managing their income. This can help identify the aspects that influence financial decisions.

**Novelty:** The novelty of this research is that the results show that the practice of income accounting by honorary kindergarten teachers is based on non-material values.

**Keywords:** *accounting, income, kindergarten teachers, Islamic ethnomethodology*

**How to Cite:** Thalib, M. A. (2023). Mengungkap Praktik Akuntansi Pendapatan oleh Para Guru Honorer TK. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(1), 1-12.

## 1. Pendahuluan

Pendapatan merupakan salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi (Cahyono, 2020; Hariyani, 2016; Sodikin & BA, 2016; Sugiarto, 2014; Wardiyati, 2016; Yulyanah & Halimah, 2019). Namun sayangnya, informasi pendapatan tersebut terbatas pada nilai materi (uang) dan mengabaikan nilai-nilai non materi. Hal tersebut disebabkan akuntansi yang saat ini diimplementasikan dan dipelajari di dunia pendidikan merupakan pengetahuan yang diadopsi dari negara barat yang berbasis nilai-nilai modern berupa materialitas, self interest, kapitalisme, dan sekularisme, nilai-nilai tersebut yang membentuk penyajian dan pengakuan pendapatan terbatas pada materi (uang) (Alimuddin, Triyuwono, Irianto, & Chandrarin, 2011; Briando, Triyuwono, & Irianto, 2017; Kamayanti, 2015b, 2016a, 2016b, 2017, 2018, 2019; Kamayanti & Lutfillah, 2022; Ludigdo & Kamayanti, 2012).

Pengadopsian akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai modernitas berdampak pada hilangnya kesadaran terkait nilai-nilai kemanusiaan dan religiusitas ketika mengkonsumsi pengetahuan akuntansi (Triyuwono, 2011, 2015). Kenyataan terkait akuntansi pendapatan terbatas pada nilai materialitas

seolah diperparah dengan maraknya pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi pendapatan terbatas berbasis nilai modernitas atau terbatas pada materi saja. Misalnya saja riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya Affan (2021); Beribe and Sondakh (2020); Choirunnisa (2022); Fikri and Susilowati (2019); Hartati, Astuti, and Mellynna (2023); Hasanah and Siswanti (2019); Liawan and Van Harling (2019); Maulita, Adham, and Azizah (2019); Ningrum, Arafah, Darno, and Purnamasari (2021); Paujiah, Ahmad, and Wulan (2022); Pawan (2013); Primandari and Dahlia (2020); Ridwansyah, Pentiana, and Irawan (2022); Samsu (2013); Wulandari and Arif (2022); Yusuf and Nurhayati (2017). Dalam sudut pandang modernitas hal tersebut merupakan hal yang wajar, namun jika dilihat dari sudut pandang religiusitas menimbulkan permasalahan terkait hilangnya kesadaran terhadap nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dari penggunaan hasil kajian tersebut (Triyuwono, 2015).

Hal inilah yang menggerakkan peneliti mengangkat tema penelitian ini disebabkan untuk mengungkap nilai-nilai non materi di balik praktik akuntansi pendapatan yang sejauh ini masih jarang diungkap dalam riset akuntansi. Selain itu, riset ini berfokus pada profesi Guru TK. Peneliti memilih guru Honorer TK sebagai subjek penelitian disebabkan oleh Guru honorer merupakan sebagian besar tenaga pendidik di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang. Studi tentang akuntansi pendapatan mereka dapat memberikan wawasan tentang keuangan individu. Selain itu Guru honorer sering kali menghadapi ketidakpastian dalam pendapatan mereka karena mereka tidak memiliki gaji tetap seperti guru penuh waktu. Ini bisa menjadi tantangan dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Beberapa kajian sebelumnya terkait praktik akuntansi dalam lingkup guru TK telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya saja Halmuniati and Sabania (2019) melalui riset tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer TK Se Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja.

Selanjutnya terdapat Purwantini, Satyaningrum, and Kuncoro (2020) melalui kajian tentang sistem informasi arus kas berbasis multi user pada sekolah TK-KB Kristen Dian Wacana Demak. Hasil penelitian ini adalah sistem ini dapat memudahkan kegiatan pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pencatatan, pengguna dapat dengan mudah menyajikan laporan kas dengan lebih cepat sehingga dapat meminimalisir waktu pencatatan dan kesalahan pencatatan, dan mempermudah pengguna dalam melakukan pencetakan laporan kas dengan hasil yang akurat sehingga dapat menunjang dan mempercepat pengambilan keputusan. Penelitian akuntansi dalam lingkup pendidikan TK telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan kajian ini adalah riset ini berfokus terhadap cara para guru TK honorer mempraktikkan akuntansi yang syarat dengan nilai-nilai non materi sementara penelitian sebelumnya mengungkap praktik akuntansi terbatas pada teknik dan kalkulasi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka yang menjadi rumusan pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana cara guru TK Honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan? Apa saja nilai-nilai non materi yang menjadi semangat dari para guru TK honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan? Berangkat dari kedua rumusan pertanyaan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap cara para guru TK honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai non materi.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Akuntansi**

Pemahaman umum tentang akuntansi yang terbatas pada teknik dan perhitungan bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba. Kedua istilah tersebut muncul di sebagian besar literatur akuntansi. Contohnya;

“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dinyatakan dalam mata uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang, setidak-tidaknya sebagian, bersifat keuangan, dan hasilnya” (Accountants, 1940)

Akuntansi yang sangat mengandalkan teknik dan perhitungan adalah suatu disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada proses mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi bisnis dengan

menggunakan metode tertentu yang melibatkan konsep debit dan kredit. Pada dasarnya, akuntansi ini menekankan pada perhitungan dan pengelolaan data keuangan dan transaksi keuangan dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam bisnis atau organisasi.:

proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk mengizinkan penilaian dan keputusan pengguna informasi ” (Association, 1966)

Pertanyaannya terletak pada apakah akuntansi hanya terbatas pada teknik dan perhitungan saja. Jawabannya tentu saja tidak. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, bahwa dalam perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa hal seperti nilai budaya, sektor ekonomi, sistem hukum dan peraturan, serta sosial dan politik dimana akuntansi berkembang (Hofstede, 1986; Mardiasmo, 2014).

Praktik akuntansi di suatu negara sangat berbeda dengan negara lain, demikian pula praktik di satu wilayah dengan wilayah lainnya. Karena setiap negara atau daerah memiliki nilai budaya, sistem ekonomi, sistem hukum dan politiknya sendiri, maka harus dipahami bahwa ada faktor-faktor terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai lokal yang dapat mempengaruhi bentuk akuntansi, teknik akuntansi dan perhitungan. akuntansi. Sesuai dengan faktor-faktor tersebut, Burchell, Clubb, and Hopwood (1985) mempertimbangkan bahwa akuntansi cenderung menekankan pada faktor sosial: “Akuntansi semakin dilihat sebagai fenomena sosial daripada fenomena teknis semata. Konteks sosial dari keahlian akuntansi mulai dikenali dan dibuat lebih bermasalah. ... akuntansi muncul dari dan dengan sendirinya menimbulkan konteks yang lebih luas ... Akuntansi ... juga menjadi lebih aktif dan secara eksplisit diakui sebagai instrumen untuk manajemen dan perubahan sosial”. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, akuntansi dipengaruhi oleh konstruksi sosialnya, begitu pula sebaliknya.

## ***2.2 Penelitian Terdahulu Akuntansi berbasis Nilai-Nilai Non Materi***

Beberapa kajian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hakikatnya akuntansi merupakan pengetahuan yang bukan terbatas pada materi namun syarat dengan nilai-nilai non materi. Misalnya saja Widhianningrum and Amah (2014) Melalui penelitian terkait Akuntansi dalam konteks seni ketoprak, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi ekonomi yang diperoleh memiliki peran utama dalam menjaga kelangsungan hidup kelompok seni ketoprak. Hasil rekonstruksi konsep akuntansi dalam masyarakat seni budaya ketoprak menggambarkan bahwa akuntansi dianggap sebagai proses pencatatan yang terkait dengan angka dan perhitungan dalam aktivitas ekonomi yang dipenuhi dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Lebih lanjut terdapat Eltivia, Ekasari, Wahyuni, and Soedarso (2019) Melalui penelitian tentang integrasi budaya dalam pendidikan akuntansi, temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai luhur yang, jika diintegrasikan dalam pendidikan akuntansi, dapat memberikan keunggulan kompetitif kepada Akuntan Indonesia dalam persaingan global. Nilai-nilai diferensiasi ini meliputi Ketuhanan, sinergi dan harmonisasi, serta etos kerja.

Lebih lanjut terdapat Prasdika, Auliyah, and Setiawan (2018) Melalui penelitian tentang praktik akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha kos-kosan, hasil riset menunjukkan bahwa dalam metode penentuan harga sewa yang digunakan oleh Kos Putra Mulya, mereka tidak mengacu pada perhitungan total biaya aktivitas usaha, melainkan hanya menggunakan pendekatan "perkiraan" untuk menentukan biaya per kamar. Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya gotong royong yang memengaruhi aspek keuangan mereka. Selain itu, pemilik usaha juga menanamkan nilai persaudaraan dalam setiap aspek usahanya, sehingga mereka melihat penyewa sebagai bagian dari keluarga. Terakhir, melalui proses peningkatan kesadaran, makna laba dalam konteks keberkahan diinterpretasikan sebagai "rezeki yang telah diberikan," sementara kerugian diartikan sebagai "bukan bagian dari rezeki." Selanjutnya terdapat Amin (2019) Melalui studi tentang praktik akuntansi dalam konteks nilai budaya Siri Na Pacce, temuan penelitian mengungkap pemahaman beberapa mahasiswa akuntansi tentang makna etika Siri'na Pacce dalam praktik akuntansi, seperti rasa malu, harga diri, kejujuran dalam perilaku, dan norma-norma yang berlaku. Ketika seorang akuntan menerapkan etika Siri'na Pacce dalam pekerjaannya, diharapkan bahwa praktik-praktik curang dalam akuntansi dan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa akuntansi diterapkan dengan

berlandaskan pada nilai-nilai non-materi. Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penekanannya pada bagaimana profesi guru TK menjalankan praktik akuntansi pendapatan.

### 3. Metode

Paradigma yang digunakan dalam kajian ini adalah paradigma Islam. Peneliti memilih paradigma tersebut disebabkan dalam paradigma Islam mengakui bahwa realitas akuntansi bukan sebatas pada materi namun terdapat realitas non materi berupa emosional dan spiritual yang hakikatnya realitas tersebut merupakan ciptaan Tuhan (Briando, Embi, Triyuwono, & Irianto, 2020; Kamayanti, 2015a, 2016a, 2019, 2020; Triyuwono, 2006, 2015). Hal tersebut senada dengan tujuan riset ini yaitu untuk mengungkap praktik akuntansi pendapatan oleh para guru TK yang bukan terbatas pada teknik dan kalkulasi namun syarat dengan nilai-nilai non materi berupa nilai emosional dan religiusitas.

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah etnometodologi Islam. Pendekatan tersebut merupakan pengembangan dari etnometodologi modern. Etnometodologi Islam merupakan studi yang mempelajari cara hidup anggota kelompok dimana cara hidup tersebut dapat diciptakan oleh sesama anggota kelompok atas izin dari Sang Pencipta (Thalib, 2022). Etnometodologi Modern merupakan pendekatan yang mempelajari cara hidup anggota kelompok dimana cara hidup tersebut diyakini tercipta atas hasil kreativitas sesama anggota kelompok tanpa intervensi Tuhan di dalam nya (Harold, 1967; Kamayanti, 2020). Peneliti memilih pendekatan etnometodologi Islam disebabkan pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mempelajari cara para guru TK mempraktikkan akuntansi pendapatan yang syarat dengan nilai-nilai emosional dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. peneliti memilih jenis metode tersebut disebabkan tujuan kajian ini lebih menekankan pemahaman dan makna terkait cara guru TK mempraktikkan akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai non materi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa jenis metode kualitatif tepat digunakan jika tujuan kajian lebih menekankan pemahaman dan makna atas kondisi sosial yang sedang dikaji bukan untuk menguji teori ataupun menggeneralisasi temuan. Dalam kajian ini terdapat dua teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi partisipasi pasif dan wawancara terstruktur. Observasi partisipasi pasif merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti sebatas mengamati situasi sosial yang sedang dikaji namun tidak terlibat di dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2017). Teknisnya, dalam riset ini, peneliti sebatas mengamati cara para guru TK mempraktikkan akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai non materi namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dimana sebelum melakukan wawancara dengan para informan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang mendetail terkait dengan tema penelitian. Peneliti kemudian menggali informasi pada informan berdasarkan instrumen pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2017). Teknisnya, dalam kajian ini, sebelum melakukan wawancara dengan para informan, peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang mendetail terkait cara mereka mempraktikkan akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai non materi. Peneliti kemudian menggali informasi berbasis pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Terdapat tiga informan dalam kajian ini. ketiga informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang peneliti menentukan untuk memilih informan adalah para informan saat ini aktif menjadi tenaga pengajar di taman kanak-kanak. Kriteria berikutnya adalah para informan memiliki pengalaman mengajar menjadi guru TK lebih dari satu tahun. Tabel 1 berikut merangkum informasi dari ketiga informan.

Tabel 1. Informan Penelitian

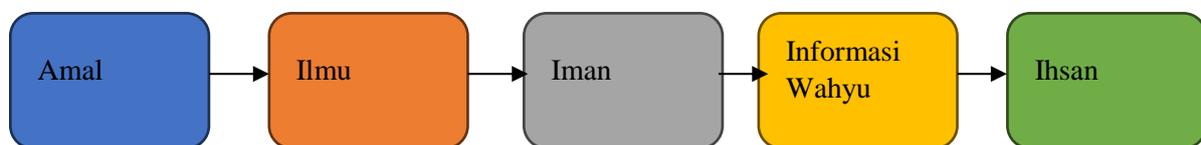
No	Nama Informan	Nama Panggilan	Usia	Lama Mengajar
----	---------------	----------------	------	---------------

1	Dita Elva	Ibu Dita	30 Tahun	10 Tahun
2	Lilis Handayani	Ibu Lilis	32 Tahun	5 Tahun
3	Firnianti Gayo	Ibu Firni	25 Tahun	2 Tahun

Sumber data: hasil olah data peneliti, 2023

Pada tabel 1 sebelumnya memuat informasi terkait informan dalam kajian ini. informan pertama bernama ibu Dita Elva atau biasa disapa dengan sebutan ibu Dita. Sata ini beliau berusia 30 tahun. Ibu Dita telah mengajar menjadi guru TK selama 10 tahun. Informan berikutnya bernama ibu Lilis Handayani atau biasa disapa dengan sebutan ibu Lilis saat ini ibu Lilis berusia 32 tahun. Beliau telah menjadi guru TK selama 5 tahun. Informan ketiga bernama ibu Firnianti Gayo atau biasa disapa ibu Firni. Saat ini beliau berusia 25 tahun dan telah aktif mengajar menjadi guru TK selama 2 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis data dari pendekatan etnometodologi Islam. Terdapat lima tahapan analisis datanya yaitu amal, ilmu, iman, informasi wahyu, dan ihsan. Berikut merupakan gambaran tahapan analisis datanya.



Gambar 1. Analisis Data Etnometodologi Islam (Thalib, 2022)

Pada gambar 1 sebelumnya memuat informasi terkait tahapan analisis data dalam etnometodologi Islam. Tahapan pertama adalah analisis amal. Dalam etnometodologi Islam, amal merupakan segala ungkapan dan tindakan dari para anggota kelompok yang merujuk pada cara hidup mereka (Thalib, 2022). Teknisnya, dalam kajian ini, analisis amal berfungsi untuk menemukan ungkapan ataupun tindakan dari para guru TK yang merujuk pada cara mereka mempraktikkan akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai non materi.

Tahapan analisis berikutnya adalah ilmu. Dalam analisis etnometodologi Islam, ilmu merupakan makna rasional dari ungkapan ataupun tindakan dari para anggota kelompok (Thalib, 2022). Teknisnya, dalam kajian ini, analisis ilmu bertujuan untuk menemukan makna rasional dari ungkapan dan tindakan para informan yang merujuk pada cara mereka mempraktikkan akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai non materi. Tahapan analisis data ketiga adalah iman. Dalam analisis data etnometodologi Islam, iman merupakan nilai-nilai non materi yang menjadi semangat utama dari cara hidup anggota kelompok (Thalib, 2022). Teknisnya dalam kajian ini, analisis iman bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai non materi yang menjadi semangat para guru TK mempraktikkan akuntansi pendapatan.

Tahapan analisis data keempat adalah informasi wahyu. Analisis ini berfungsi untuk merelasikan nilai-nilai non materi dari cara hidup anggota kelompok dengan nilai-nilai yang terdapat dalam syariat agama Islam yaitu alquran dan hadist (Thalib, 2022). Teknisnya, dalam kajian ini, analisis informasi wahyu berfungsi untuk merelasikan nilai-nilai yang menjadi semangat dari cara guru TK mempraktikkan akuntansi pendapatan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam alquran atau hadist. Tahapan analisis data kelima adalah ihsan. Analisis ini berfungsi untuk menyatukan keempat temuan analisis sebelumnya menjadi satu kesatuan sehingga dapat diperoleh makna yang holistik terkait cara hidup anggota kelompok (Thalib, 2022). Teknisnya dalam kajian ini, analisis ihsan berfungsi untuk menyatukan keempat temuan dari analisis sebelumnya sehingga dapat diperoleh makna yang holistik terkait cara para guru TK mempraktikkan akuntansi pendapatan berbasis nilai-nilai non materi.

#### 4. Hasil dan pembahasan

##### 4.1 Nominal Pendapatan dan Prosedur Penerimaan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh para pengajar adalah Rp 500.000 per bulannya. Gaji tersebut akan ditransfer oleh bagian keuangan ke masing-masing rekening tenaga pengajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Firni berikut ini:

Pendapatan per bulan dari mengajar anak-anak adalah sebesar Rp 500.000 per bulannya. Syarat untuk bisa mendapatkan pendapatan tersebut adalah harus mengajar mulai dari jam delapan pagi sampai jam 10 pagi. Gaji tersebut akan ditransfer oleh bendahara ke rekening masing-masing guru TK, kemudian juga tidak ada berkas-berkas yang harus kami memutuskan untuk menerima gaji. Kalau kami berhalangan hadir seperti sakit atau izin, maka gaji kami tidak akan dipotong.

Bertolak dari penuturan ibu Firni sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa pendapatan yang beliau peroleh per bulannya dari menjalani profesi sebagai guru Tk adalah Rp 500.000. ibu Firni mengungkapkan bahwa tidak terdapat persyaratan khusus untuk mendapatkan gaji tersebut, sebagai guru TK beliau hanya perlu datang dan mengajar mulai dari jam 08.00 sampai 10.000 pagi, dari hari senin sampai dengan jumat. Ketika sudah waktunya menerima gaji, maka bagian keuangan akan mentransfer gaji tersebut ke masing-masing rekening tenaga pengajar. Ibu Firni juga menjelaskan bahwa ketika beliau tidak bisa hadir disebabkan kondisi sakit maka pihak sekolah tidak akan melakukan pemotongan gaji.

Berdasarkan pada penjelasan dari ibu Firni sebelumnya, peneliti menemukan praktik akuntansi pendapatan berupa nominal pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada amal "Pendapatan per bulan dari mengajar anak-anak adalah sebesar Rp 500.000 per bulannya". Ilmu dari amal ini adalah nominal pendapatan yang diterima oleh para guru TK per bulannya adalah Rp 500.000. Pendapatan tersebut akan diberikan per tiga bulan. Artinya, para guru TK setiap kali menerima pendapatan per tiga bulan sebesar Rp 1.500.000. selanjutnya, masih pada cuplikan wawancara yang sama terdapat praktik akuntansi pendapatan berupa cara menerima pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada amal berupa "Gaji tersebut akan ditransfer oleh bendahara ke rekening masing-masing guru TK". Ilmu dari amal ini adalah para Guru TK menerima gaji langsung melalui rekening bank mereka bukan melalui pemberian tunai oleh masing-masing bendahara. Para guru TK langsung menerima gaji tanpa harus memasukkan beberapa persyaratan berupa absen ataupun SK, setiap kali tanggal penerimaan gaji, maka bagian keuangan sekolah akan langsung mengirimkan gaji tersebut melalui rekening bank.

Selanjutnya hal yang senada diungkapkan oleh ibu Lilis bahwa gaji per bulan yang beliau peroleh dalam menjalani profesi sebagai guru TK adalah Rp 500.000. berikut merupakan penjelasan beliau:

Kalau gaji dari pemerintah desa adalah Rp 500.000 per bulannya. Namun gaji tersebut diterima per tiga bulan sekali, bukan setiap bulan. Intinya kalau menerima gaji itu kita harus melaksanakan kewajiban kami sebagai guru Tk yaitu mengajar, jam masuk sekolah itu 07.30 sampai dengan jam 12.000 siang, mulai dari hari Senin sampai dengan Jumat. Saat ini gaji itu diberikan dengan cara di transfer ke rekening guru, kalau sebelumnya gaji diberikan langsung, bukan melalui rekening bank. Persyaratan selanjutnya adalah SK mengajar. Untuk absen atau daftar kehadiran tidak begitu dibutuhkan, yang terpenting adalah SK mengajar sehingga gaji bisa dicairkan.

Bertolak dari penuturan ibu Lilis sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa gaji yang beliau terima sebagai guru tk adalah Rp 500.000 per bulannya, namun gaji tersebut baru akan diberikan per tiga bulan. Dengan total Rp 1.500.000 per tiga bulannya. Berbeda dengan ibu Firni sebelumnya, jam masuk kerja dari ibu Lilis adalah mulai dari 07.30 sampai dengan jam 12.00 siang, senin sampai dengan jumat. Ibu Firni mengungkapkan bahwa untuk bisa menerima gaji maka beliau harus memasukkan SK mengajar kepada bagian keuangan. Bagian keuangan kemudian akan mentransfer gaji mereka ke rekening masing-masing guru.

Bertolak dari penuturan ibu Firni sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa syarat menerima pendapatan. Praktik ini terdapat pada amal "Persyaratan selanjutnya adalah SK mengajar". Ilmu dari amal ini adalah syarat untuk gaji dari para guru TK bisa diterima adalah para guru TK harus

menyerahkan fotokopi berupa Surat Keputusan untuk mengajar di sekolah tersebut. Sementara itu, daftar hadir tidak dibutuhkan untuk pencairan gaji dari guru TK.

Pendapatan yang diterima per tiga bulan sekali tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Dita. Berikut merupakan penjelasan beliau:

Jadi untuk gaji tenaga pengajar di TK ini biasanya akan diterima per tiga bulan sekali. Setiap bulan itu nominalnya adalah Rp 500.000, tiga bulan Rp 1.500.000. Syarat terpenting untuk bisa menerima gaji itu adalah guru TK harus memiliki SK mengajar sehingga pihak desa dapat menginput nama kita sebagai salah satu penerima gaji, biasanya kami menyebut gaji itu dengan insentif tutor paud. Kalau di PAUD tempat saya mengajar itu kan ada BOP kan, kalau di SD namanya itu adalah dana bos atau biaya operasional sekolah. Kalau namanya BOP itu sudah termasuk honorarium untuk guru yang mengajar di paud dan harus terdaftar di dapodik juga. Kalau belum terdaftar tidak bisa menerima honorarium dari BOP. Gaji kami biasanya akan ditransfer ke masing-masing rekening guru. Selain SK, kami juga harus memasukkan daftar hadir, harus ada bukti kehadiran mengajar selama tiga bulan, jadi itu juga menjadi penentu kami menerima intensif atau tidak.

Bertolak dari cuplikan wawancara ibu Dita sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa gaji yang diterima oleh guru TK adalah per tiga bulan dengan total penerimaan sebesar Rp 1.500.000. senada dengan para informan sebelumnya bahwa gaji tersebut akan diterima melalui rekening mereka, tidak diberikan secara manual. Selanjutnya. Berbeda dengan informan sebelumnya, ibu Dita mengungkapkan bahwa syarat untuk bisa menerima gaji tersebut adalah beliau harus memasukkan bukti kehadiran mengajar selama tiga bulan, serta SK mengajar sebagai guru paud. Guru TK yang berhak menerima honorarium hanyalah guru TK yang telah terdaftar di Dapodik.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Dita sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa syarat menerima pendapatan oleh Guru TK. Praktik tersebut terdapat pada amal berupa “Selain SK, kami juga harus memasukkan daftar hadir, harus ada bukti kehadiran mengajar selama tiga bulan” Ilmu dari amal ini adalah di sekolah tempat ibu Dita mengajar, terdapat persyaratan untuk menerima gaji yaitu SK mengajar serta daftar hadir selama tiga bulan terakhir.

Pada pembahasan sebelumnya telah ditemukan praktik akuntansi pendapatan oleh Guru TK yang diterima per tiga bulan sekali dengan nominal total pendapatan Rp 1.500.000 per tiga bulan sekali. Selanjutnya, merenungkan praktik akuntansi pendapatan tersebut memberikan peneliti pemahaman tentang adanya nilai kesabaran di balik praktik akuntansi pendapatan. Nilai (iman) kesabaran ini tercermin melalui tindakan dari para Guru TK yang memilih untuk bertahan dengan profesi tersebut meskipun pendapatan yang mereka terima per tiga bulan sekali. Lebih lanjut, dalam syariat agama Islam, nilai kesabaran merupakan salah satu perintah Allah khususnya terdapat dalam informasi wahyu Q.S Al-Baqarah ayat 155 yang artinya Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Sejalannya nilai kesabaran dari praktik akuntansi pendapatan oleh para Guru TK dengan nilai yang terdapat dalam syariat agama Islam memberikan kesadaran (ihسان) pada peneliti bahwa hakikatnya akuntansi pendapatan yang diimplementasikan oleh para Guru TK bukan sebatas pada materi namun syarat dengan nilai non materi berupa emosional dan spiritual.

Nilai kesabaran yang menjadi semangat dari praktik akuntansi pendapatan tersebut sejalan dengan beberapa hasil kajian sebelumnya misalnya saja. Rimadani, Setiawan, and Asy'ari (2018) melalui kajian tentang praktik akuntansi oleh para sopir angkutan kota. Hasil kajiannya menemukan bahwa nilai kesabaran dari para sopir angkot tercermin melalui keputusan mereka untuk tetap bertahan dengan profesinya meskipun pendapatan yang mereka peroleh sekarang tidak seperti tahun 90an. Salah satu alasan para sopir masih memilih bertahan dengan profesinya karena mereka telah merasa nyaman dan juga bahagia bisa membantu orang banyak. Lebih lanjut Widhianningrum & Amah (2014) melalui riset tentang akuntansi ketoprak. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa kompensasi ekonomi yang diperoleh hanyalah sebagai sarana untuk melestarikan serta menjamin kelangsungan hidup kelompok seni ketoprak. Hasil rekonstruksi konsep akuntansi pada masyarakat seni budaya ketoprak menunjukkan

bahwa akuntansi dipandang sebagai kegiatan pencatatan yang berhubungan dengan angka serta kalkulasi dalam kegiatan ekonomi yang sarat dengan nilai kejujuran serta tanggung jawab. Lebih lanjut, terdapat Arena, Herawati, and Setiawan (2017) melalui riset tentang akuntansi oleh pengrajin batik. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi ala pengusaha UMKM adalah “akuntansi luar kepala.” Filosofinya sarat budaya religius bahwa “rezeki bukanlah matematika yang harus diperhitungkan”; dan akuntansi dimaknai dalam bentuk “saling percaya.” Kedua, model “akuntansi” ala UMKM Batik Tanjung Bumi adalah “akuntansi sederhana” yang dimaknai dengan bentuk pencatatan versi pengusaha UMKM yang tidak sama dengan kaidah ilmu akuntansi konvensional. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pada praktiknya, telah lahir akuntansi ala pengusaha di UMKM Batik Tanjung Bumi. Sebuah model akuntansi yang terbentuk dan tidak dapat dipisahkan dengan budaya setempat.

#### **4.2 Pendapatan Bersumber dari Usaha Sampingan**

Pendapatan yang diperoleh dari profesi sebagai Guru TK tidaklah cukup digunakan untuk membiayai kebutuhan pribadi mereka. Oleh sebab itu, para guru tersebut mengerjakan usaha lainnya untuk bisa menutupi kekurangan biaya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Firni berikut ini:

Tidak, gaji tersebut tidak cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari saya. Saya sudah berusaha untuk menekan agar tidak pengeluaran uang, namun tetap tidak bisa berhemat *hehehe*. Saya memiliki usaha sampingan yaitu berjualan online, seperti berjualan papan nama, hasil jualan itu saya gunakan sebagai pendapatan tambahan. Saya berjualan dengan cara memposting produk tersebut di media sosial. Saya tidak mencatat pendapatan tersebut, hal ini disebabkan saya sering mengeluarkan pengeluaran tidak terduga. Jadinya saya hanya bisa memperkirakan saja jumlah pendapatan dari usaha sampingan dan memperkirakan penggunaan pendapatan tersebut.

Bertolak dari penjelasan ibu Firni sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa gaji yang beliau peroleh dari menjadi honorer guru TK tidaklah mencukupi untuk membiayai kebutuhan pribadinya. Ibu Firni mengungkapkan bahwa beliau telah berusaha untuk menghemat, namun tetap saja pengeluarannya lebih besar dari pada pendapatan. Oleh sebab itu, selain menjadi guru honorer di TK, beliau juga memiliki usaha sampingan berupa berjualan online. Hasil dari penjualan tersebut beliau gunakan sebagai tambahan pendapatan untuk membiayai kebutuhan per bulannya. Beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi terhadap pendapatan yang diperolehnya dari berjualan online. Hal tersebut disebabkan beliau sering mengeluarkan biaya tidak terduga, sehingga beliau memilih tidak mencatat jumlah pendapatannya. Ibu Firni hanya memperkirakan saja berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari berjualan online.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Firni sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa pendapatan dari usaha sampingan. Praktik ini terdapat pada amal berupa “Saya memiliki usaha sampingan yaitu berjualan online” Ilmu dari amal ini adalah pendapatan yang diperoleh dari profesi sebagai guru TK tidaklah cukup untuk membiayai kebutuhan hidup dari ibu Firni. Oleh sebab itu, beliau memilih untuk mencari usaha sampingan untuk bisa memperoleh pendapatan yang nantinya akan beliau digunakan untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Usaha sampingan tersebut berupa berjualan papan nama, pakaian, dan lainnya. Penjualan tersebut dilakukan secara online. Masih pada cuplikan wawancara yang sama di temukan praktik akuntansi pendapatan berupa metode pencatatan pendapatan. Praktik ini terdapat pada amal berupa “Saya tidak mencatat pendapatan tersebut” Ilmu dari amal ini adalah ibu Firni tidak melakukan pencatatan di kertas atas pendapatan yang beliau terima baik melalui profesi sebagai guru maupun pedagang.

Selanjutnya, hal yang senada diungkapkan oleh ibu Dita bahwa pendapatan dari profesi sebagai guru TK tidak cukup untuk membiayai kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu, ibu Dita memilih untuk mencari sumber pendapatan lainnya yaitu dengan cara berdagang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau berikut ini:

Kalau hanya mengandalkan gaji dari guru honorer di TK tentu tidak cukup *hehehe*. Solusinya saya mencari usaha sampingan, selain mengajar di TK saya harus ada kerja sampingan lainnya, jadi bisa

untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Usaha sampingan saya yaitu berjualan kue, jualan pulsa, membuka usaha kecil-kecilan begitu. Kalau usaha sampingan itu saya tidak melakukan pencatatan akuntansi atas pendapatan yang saya terima, kalau gaji per bulan dari guru honorer juga saya tidak melakukan pencatatan akuntansi. Pencatatan hanya saya ingat saja karena nominalnya masih bisa saya hafal juga, tidak begitu banyak.

Berdasarkan penuturan dari ibu Dita sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa gaji yang beliau peroleh dari menjalani profesi sebagai guru Honorer di TK tidak cukup untuk membiayai kebutuhannya per bulan, oleh sebab itu ibu Dita mempunyai usaha sampingan sehingga bisa memperoleh pendapatan tambahan. Usaha sampingan tersebut berupa berjualan kue dan pulsa. Ibu Dita mengungkapkan bahwa beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi baik pendapatan yang beliau peroleh dari profesi guru TK maupun pendapatan dari usaha sampingannya.

Bertolak dari penuturan ibu Dita sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa pendapatan dari usaha sampingan. Praktik ini terdapat pada amal berupa “Usaha sampingan saya yaitu berjualan kue, jualan pulsa” Ilmu dari amal ini adalah selain menerima pendapatan dari Guru TK, ibu Dita juga memperoleh pendapatan dari usaha sampingannya. Ibu Dita menjalankan usaha sampingan tersebut disebabkan pendapatan dari profesi sebagai Guru TK tidak cukup untuk membiayai kebutuhan hidup dia dan keluarganya, oleh sebab itu beliau mengusahakan memperoleh sumber pendapatan dari usaha lain berupa berjualan kue dan pulsa. Masih pada cuplikan wawancara yang sama ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa metode pencatatan akuntansi pendapatan. Praktik ini terdapat pada amal berupa “saya tidak melakukan pencatatan akuntansi” Ilmu dari amal tersebut adalah ibu Dita melakukan pencatatan akuntansi pendapatan bukan di kertas namun di ingatan. Hal ini disebabkan beliau merasa bisa mengingat nominal pendapatan yang beliau peroleh baik dari pendapatan sebagai guru TK maupun usaha sampingan.

Pada pembahasan sebelumnya telah ditemukan praktik akuntansi pendapatan yang bersumber dari usaha sampingan yaitu berdagang. Serta metode pencatatan akuntansi pendapatan di dalam ingatan. Merenungkan praktik akuntansi pendapatan tersebut memberikan peneliti pemahaman tentang adanya nilai (iman) kegigihan. Nilai tersebut tercermin melalui tindakan dari para Guru TK yang memilih untuk menjalankan usaha lain sehingga bisa memperoleh pendapatan tambahan yang nantinya dapat digunakan oleh mereka untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, akuntansi pendapatan yang dipraktikkan oleh para Guru TK bukan sebatas pada teknik dan kalkulasi namun terdapat nilai non materi berupa kegigihan. Dalam syariat agama Islam, kegigihan untuk mencari rezeki yang halal tersebut telah diperintahkan oleh Allah Swt khususnya terdapat dalam informasi wahyu berupa An-Najm ayat 39-41 yang artinya “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”. Sejalannya nilai non materi berupa kegigihan dari praktik akuntansi pendapatan dengan nilai yang ditetapkan oleh-Nya memberikan peneliti kesadaran (ihسان) bahwa hakikatnya praktik akuntansi pendapatan tersebut bukan sebatas materi namun syarat dengan nilai non materi berupa emosional dan religiusitas. Lebih lanjut, praktik akuntansi yang bukan terbatas pada materi namun syarat dengan nilai non materi sejalan dengan hasil kajian dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Djuharni, Mais, and Aziz (2020); Kristanto, Atmadja, Kurniawan, and ST (2017); Lutfillah (2014); Misra and Mulawarnan (2023); Musdalifa and Mulawarman (2019); Nur and Syahril (2022).

## **5. Kesimpulan**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik akuntansi pendapatan oleh para Guru TK berbasis nilai-nilai non materi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga praktik akuntansi pendapatan yaitu pertama pendapatan bersumber dari Guru TK yang diterima setiap tiga bulan sekali; kedua, pendapatan bersumber dari usaha lain berupa berjualan. Ketiga, para guru TK melakukan pencatatan pendapatan di dalam ingatan. Ketiga praktik akuntansi pendapatan tersebut syarat dengan nilai non materi berupa kesabaran dan kegigihan. Nilai-nilai tersebut terefleksi melalui tindakan para guru TK yang memilih untuk tetap bertahan dengan profesi tersebut meskipun pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk

membayai kebutuhan sehari-hari mereka, serta tindakan mereka yang memutuskan untuk mencari usaha sampingan sebagai tambahan pendapatan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat mengarah pada pengembangan pelatihan khusus bagi guru TK honorer yang fokus pada pengenalan dan penerapan nilai-nilai emosional dan spiritual dalam manajemen pendapatan mereka. Ini dapat membantu mereka menjadi role model yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah dapat mengungkap cara dari para guru honorer TK mempraktikkan akuntansi pendapatan khususnya terkait metode pencatatan yang dilakukan oleh para guru honorer TK. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori-teori sosial lainnya seperti fenomenologi, etnografi atau hermeneutika. Hasil kajian tersebut dapat menambah khasanah pengetahuan dibidang akuntansi.

## Limitasi

Keterbatasan penelitian ini terletak pada data yang dikumpulkan oleh peneliti terbatas pada hasil wawancara dan observasi. Tidak terdapat data terkait dokumentasi pencatatan akuntansi pendapatan oleh para informan.

## Daftar Pustaka

- Accountants, A. I. o. (1940). *Reports of Committee on Terminology; Accounting Research Bulletin, no. 07*. Retrieved from
- Affan, N. (2021). Audit manajemen atas piutang dan pendapatan jasa layanan pendidikan. *AKUNTABEL, 18(2)*, 346-352.
- Alimuddin, A., Triuwono, I., Irianto, G., & Chandrarin, G. (2011). Konsep harga jual kejujuran: meraih keuntungan menggapai kemaslahatan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2(1)*, 70-90.
- Amin, A. (2019). Praktek akuntansi dalam bingkai etika siri'na pacce: persepsi mahasiswa akuntansi. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(1)*, 51-57.
- Arena, T., Herawati, N. H., & Setiawan, A. R. (2017). "Akuntansi Luar Kepala" dan "Sederhana" ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *InFestasi, 13(2)*, 309-320.
- Association, A. A. (1966). *A Statement of Basic Accounting Theory*.
- Beribe, A. I. W., & Sondakh, J. J. (2020). Analisis penerapan PSAK 23 tentang pendapatan jasa pasien Jaminan Kesehatan (JKN) menurut Standar Akuntansi Keuangan terhadap tarif Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. *Indonesia Accounting Journal, 2(1)*, 1-9.
- Briando, B., Embi, M. A., Triuwono, I., & Irianto, G. (2020). Tuah sebagai Sarana Pengembangan Etika Pengelola Keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(2)*, 227-245.
- Briando, B., Triuwono, I., & Irianto, G. (2017). Gurindam Etika Pengelola Keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 8(1)*, 1-17.
- Burchell, S., Clubb, C., & Hopwood, A. G. (1985). Accounting in its social context: towards a history of value added in the United Kingdom. *Accounting, organizations and society, 10(4)*, 381-413.
- Cahyono, D. (2020). Pengantar akuntansi keperilakuan: sebuah eksplorasi model konseptual bagi pemula.
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis, 2(2)*, 103-119.
- Djuhari, D., Mais, R. G., & Aziz, N. A. (2020). Artikulasi Nilai Budaya "Palang Pintu" dan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, 4(3)*.
- Eltivia, N., Ekasari, K., Wahyuni, H., & Soedarso, E. H. (2019). Integrasi Budaya dalam Pendidikan Akuntansi untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Lulusan. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 8(2)*, 138-145.
- Fikri, A., & Susilowati, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Ojek Pangkalan di Lokasi Pangkalan Ojek Taspen Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(2)*, 194-202.

- Halmuniati, H., & Sabania, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer TK Se Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 19-36.
- Hariyani, D. S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*: Aditya Media Publishing.
- Harold, G. (1967). *Studies in ethnomethodology*: Polity Press.
- Hartati, S., Astuti, I. I., & Mellynna, I. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Laju Pertumbuhan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2018-2020. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), 37-52.
- Hasanah, N., & Siswanti, T. (2019). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Pendapatan Berdasar PSAK 23 Pada PT. Angkasa Pura II (Persero). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 4(1).
- Hofstede, G. (1986). *The cultural context of accounting: accounting and culture*. Paper presented at the Annual Conference of the American Accounting Association, New York.
- Kamayanti, A. (2015a). Paradigma Penelitian Kualitatif dalam Riset Akuntansi: Dari Iman Menuju Praktik. *InFestasi*, 11(1), 1-10.
- Kamayanti, A. (2015b). "Sains" Memasak Akuntansi: Pemikiran Udayana dan Tri Hita Karana. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Kamayanti, A. (2016a). Fobi (a) kuntansi: PUISISASI dan Refleksi Hakikat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 1-16.
- Kamayanti, A. (2016b). Integrasi Pancasila dalam Pendidikan Akuntansi melalui Pendekatan Dialogis. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2).
- Kamayanti, A. (2017). Akuntan (Si) Pitung: Mendobrak Mitos Abnormalitas dan Rasialisme Praktik Akuntansi. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(3).
- Kamayanti, A. (2018). Islamic (accounting) ethics education: Learning from shalat. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 3(1), 1-9.
- Kamayanti, A. (2019). *Akuntansi Keperilakuan: Telaah Role Play, Latihan dan Desain Riset (Pembelajaran Dialogis)*: Penerbit Peneleh.
- Kamayanti, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)*: Penerbit Peneleh.
- Kamayanti, A., & Lutfillah, N. Q. (2022). STORYTELLING AS AN ALTERNATIVE OF TEACHING (CRITICAL) ACCOUNTING THEORY. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 164-179.
- Kristanto, S. D., Atmadja, A. T., Kurniawan, P. S., & ST, M. (2017). Analisis Sistem Akuntabilitas Dalam Upacara Mesandi Geni Pada Prosesi Kremasi Sebagai Wujud Fenomena Akuntansi Sosial Berbasis Budaya Lokal (Studi Fenomenologi Pada Desa Pakraman Penarukan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Liawan, C., & Van Harling, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi. *Sosced*, 2(1), 44-51.
- Ludigdo, U., & Kamayanti, A. (2012). Pancasila as Accountant Ethics Imperialism Liberator. *World*, 2(6).
- Lutfillah, N. Q. (2014). Akuntansi dalam Penetapan Sīma Masa Jawa Kuno. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 262-272.
- Mardiasmo, M. (2014). *Akuntansi Keuangan Dasar*: BBFE.
- Maulita, M., Adham, M., & Azizah, A. (2019). Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. *Sebatik*, 23(2), 330-336.
- Misra, M., & Mulawarnan, A. D. (2023). INTERAKSI BUDAYA DALAM AKUNTANSI PADA UMKM LOPA-LOPA. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 2(1).
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Sibaliparriq dalam praktik household accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 413-432.
- Ningrum, D. A., Arafah, N. V., Darno, D., & Purnamasari, W. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 pada PT. Nastek Mustika Abadi. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 70-77.
- Nur, A. J., & Syahril, S. (2022). AKUNTANSI BUDAYA KOKOCORAN DIKEPULAUAN KANGEAN KABUPATEN SUMENEP MADURA. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), 16-26.

- Paujiah, S., Ahmad, A., & Wulan, M. N. (2022). Pengaruh Foto Produk dan Customer Rating terhadap Keputusan Pembelian melalui Aplikasi GoFood (The Effect of Product Photos and Customer Ratings on Purchase Decisions through GoFood Application). *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (Rambis)*, 2(1), 79-87.
- Pawan, E. C. (2013). Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Prasdika, D., Auliyah, R., & Setiawan, A. R. (2018). Menguak Nilai Dan Makna Di Balik Praktik Penentuan Harga Sewa: Studi Fenomenologis Pada Pengusaha Kos-Kosan. *InFestasi*, 14(1), 40-56.
- Primandari, N. R., & Dahlia, E. (2020). Kontribusi dan efektivitas pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu periode tahun 2013–2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 123-134.
- Purwantini, K., Satyaningrum, E., & Kuncoro, A. A. (2020). Sistem Informasi Arus Kas Berbasis Multi User Pada Sekolah Kb-Tk Kristen Dian Wacana Demak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(2), 1-10.
- Ridwansyah, E., Pentiana, D., & Irawan, I. (2022). Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Tingkat Keberterimaan Masyarakat terhadap Penerapan Cukai pada Minuman Berpemanis. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 151-167.
- Rimadani, I. A., Setiawan, A. R., & Asy'ari, M. A. (2018). Menelusuri Makna Keuntungan Di Balik Bertahannya Angkutan Umum “Pedesaan”. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3(2).
- Samsu, S. (2013). Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK NO. 23 pada PT. Misa Utara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sodikin, S. S., & BA, R. (2016). Akuntansi Pengantar 1. *Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*.
- Sugiartha, S. (2014). *Pengantar Akuntansi: Universitas Terbuka*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thalib, M. A. (2022). Akuntansi Cinta dalam Budaya Pernikahan Gorontalo: Jakarta: Perpustakaan Press.
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, metodologi, dan teori akuntansi syariah*: PT RajaGrafindo Persada.
- Triyuwono, I. (2011). Angels: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. 2011. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1).
- Triyuwono, I. (2015). Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 290-303.
- Wardiyati, S. (2016). Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Koperasi (Issue 165). *Penerbit Selaras*.
- Widhianningrum, P., & Amah, N. (2014). Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(2), 136-143.
- Wulandari, Y., & Arif, M. (2022). Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali Periode 2014-2020 Berdasarkan Peran Perempuan terhadap PDRB. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 89-101.
- Yulyanah, & Halimah, I. (2019). *Pengantar Akuntansi 1*
- Yusuf, A. A., & Nurhayati, N. (2017). Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).